

**EFEKTIVITAS EDUKASI PENCEGAHAN NAPZA OLEH MAHASISWA KEDOKTERAN
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GENERASI MUDA TERKAIT NAPZA****Hanna Tabita Hasianna Silitonga¹, Minarni Wartiningih^{2*}, Etha Rambung³,
Cempaka Harsa Sekarputri⁴**¹⁻⁴Universitas Ciputra

Email Korespondensi: minarni.wartiningih@ciputra.ac.id

Disubmit: 20 September 2021

Diterima: 01 Februari 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.5157>**ABSTRAK**

Narkoba atau NAPZA merupakan tantangan serius bagi generasi muda Indonesia. Kurangnya pengetahuan akan obat-obatan berbahaya ini dan dampaknya yang serius baik dari segi kesehatan dan ancaman hukum dapat menjadi salah satu faktor penyalahgunaan narkoba di kalangan anak muda. Salah satu komunitas yang menaungi banyak anak muda adalah Pelayanan Kasih Anak Bangsa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para anggota komunitas yaitu terbatasnya pengetahuan mitra tentang narkoba. Solusi dari permasalahan tersebut yang sudah disepakati dengan mitra adalah edukasi tentang narkoba, pemberian poster yang melibatkan mahasiswa kedokteran dalam menyampaikan materi terkait jenis narkoba, dampak narkoba dan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang disampaikan kepada 30 orang peserta. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan ($p=0,000$). Setelah mendapatkan materi dan tanya jawab, pengetahuan peserta terkait NAPZA semakin meningkat dari nilai rata-rata pre-test sebesar 70 menjadi nilai post-test dengan rata-rata 92,67. Hal ini menunjukkan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa kedokteran efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Saran kedepannya agar terdapat peran serta dari keluarga dan pemangku kebijakan lainnya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Sosialisasi, Narkoba, Remaja, Pengetahuan, Pencegahan**ABSTRACT**

Drugs abuse are a serious challenge for Indonesia's young generation. Lack of knowledge about these dangerous drugs and their serious effects both in terms of health and legal threats can be one of the factors of drug abuse among young people. One of the communities that serves many young people is Pelayanan Kasih Anak Bangsa. This community service aims to overcome the problems faced by community members, namely the limited knowledge of partners about drugs. The solutions to these problems that have been agreed with partners are education about drugs and giving posters. All activities will involve medical students in conveying material related to types of drugs, the impact of drugs and prevention of drug abuse which are delivered to 30 participants. The results of community service show that there are differences in knowledge before and after the activity ($p=0,000$). After receiving the material and asking questions,

participants' knowledge about drugs increased from the average pre-test value of 70 to the average post-test value of 92.67 This shows that the education conducted by medical students is effective in increasing participants' knowledge. Suggestion for the future, participation of families and other policy makers is very important to prevent drug abuse among the younger generation.

Keywords: *Socialitation, Drugs, Adolescent, Knowledge, Prevention*

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan tridarma di lingkungan Perguruan Tinggi tetap harus dilaksanakan meskipun pada saat pandemi COVID-19. Keterlibatan mahasiswa dalam tridarma perguruan tinggi juga merupakan hal yang selalu harus diupayakan oleh kampus. Salah satu bentuk integrasi antara pengajaran dan pengabdian masyarakat di Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya, dilakukan dalam mata kuliah Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kedokteran Pencegahan dan Kedokteran Komunitas II (Kedokteran Keluarga dan Kedokteran Komunitas). Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diberikan materi mengenai perilaku bermasalah dalam keluarga, dimana salah satunya adalah perilaku penggunaan narkoba atau NAPZA, selain perilaku merokok, alkohol atau *sedentary lifestyle* (KKI, 2012). Hal ini penting dilakukan karena perilaku tersebut dapat membahayakan masyarakat, khususnya remaja sehingga edukasi terhadap kelompok ini diharapkan dapat mengubah perilaku remaja. Hal ini sesuai seperti yang dilakukan oleh Muhdar dkk. pada remaja di Kabupaten Kolaka (Muhdar, 2022).

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya sedangkan narkobat adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Data dari laman resmi Badan Narkotika Nasional (BNN) per tanggal 18 September 2021 menunjukkan bahwa jumlah kasus narkotika yang ditangani oleh BNN sejak tahun 2009-2020 adalah sebanyak 6.128 kasus dengan total barang bukti aset sejumlah Rp.984,578,907,027.00 (BNN, 2021). Dampak dari penyalahgunaan narkoba sangat merugikan baik untuk pengguna, keluarga, lingkungan dan negara. Dampak dari segi kesehatan adalah kecanduan (adiksi) dan kaitannya dengan penyakit menular akibat bergantian jarum suntik seperti HIV/AIDS. Penularan HIV/AIDS selain akibat penggunaan jarum suntik bersama, juga dapat akibat subkultur yang menjadi bagian dari penyalahgunaan narkoba yaitu *sex, drugs and rock and roll*. Perilaku bermasalah ini tentu menyebabkan risiko kesehatan bagi pengguna dan non-pengguna, walaupun belum didukung data yang akurat (Purwatiningsih, 2016). Selain itu, rehabilitasi dari para pecandu narkoba juga menjadi tantangan tersendiri, bahkan ketika mereka telah terinfeksi HIV/AIDS. ODHA yang bersal dari kelompok risiko tinggi seperti pengguna narkoba suntik sulit untuk lepas dari perilakunya karena faktor adiksi (Silitonga, 2018).

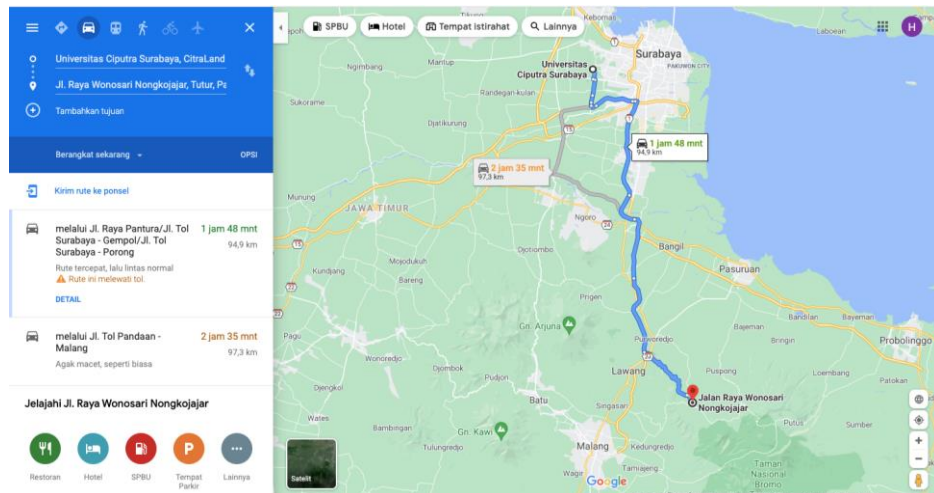
Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba. Penelitian yang dilakukan di Lembaga Permasayarakatan Jember menunjukkan bahwa faktor internal terbanyak yang membuat mereka menyalahgunakan narkoba adalah karena ketagihan dan ingin mencoba lagi. Sedangkan faktor eksternal terbanyak adalah akibat pertemanan dengan pengguna sehingga memiliki akses untuk mendapatkan narkoba (Wulandari et al., 2015). Selain faktor tersebut ada juga alasan ingin mendapat pujian, mengikuti tren, menjalani gaya hidup mewah, tidak percaya diri. Faktor

eksternal lainnya dapat berupa adanya masalah keluarga yang tidak utuh, lingkungan yang membuat tertekan, keadaan ekonomi dan lain sebagainya.

Berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba telah dilakukan baik oleh pemerintah, *stakeholder* lainnya, dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI Tahun 2017, yaitu Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, didapati bahwa di Indonesia terdapat 1,77% atau 3.376.115 juta orang berusia 10-59 tahun yang menyalahgunakan narkoba. Hal ini menjadi perhatian bagi Presiden Joko Widodo dan mengajak untuk memerangi narkoba karena Indonesia telah menjadi sasaran penyalahgunaan dan peredaran ilegal narkoba. Desa adalah salah satu sasaran dalam memerangi narkoba karena sindikat narkoba telah masuk sampai ke level desa (Deputi Bidang Pencegahan BNN RI Direktorat Advokasi, 2018). Dalam program desa bersih narkoba terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan mengintegrasikan pencegahan narkoba ke dalam kegiatan-kegiatan desa seperti melakukan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) kepada masyarakat di desa, membentuk relawan anti narkoba, membentuk agen pemulihan dan mekanisme pelaporan.

2. MASALAH

Pelayanan Kasih Anak Bangsa merupakan sebuah wadah yang menampung anak-anak muda dari berbagai wilayah di Indonesia khususnya daerah terpencil / pedalaman. Beberapa orang yang menjadi murid dalam komunitas ini juga merupakan mantan pengguna narkoba. Pelayanan ini berada di Wonosari, Nongkojajar, Tutur, Pasuruan, Jawa Timur dengan jumlah pengurus 10-12 orang. Pelayanan ini telah berdiri kurang lebih 30 tahun dan terus memperlengkapi anak-anak muda dari seluruh wilayah Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa, mereka dibina dan dididik untuk menjadi manusia yang unggul, mandiri berintegritas, berbudi pekerti luhur dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga ketika mereka keluar atau selesai dibina dan di didik akan memberikan hal - hal yang positif ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat (berdampak baik/positif). Mereka dibina dan di didik selama 2 tahun di asrama. Selama itu mereka akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan seperti belajar Tata Busana (design dan menjahit), Multimedia/Komputer, pertanian, Tata Rias/Salon, Perbengkelan, Menari/dance, Bahasa Inggris dan lain sebagainya. Semuanya itu diberikan sebagai modal atau bekal sehingga mereka bisa hidup mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan (Hidayat, 2017; Habibi & Nugroho, 2019; Romdani dkk, 2021; Juliyani dkk, 2021).



Gambar 1. Peta Lokasi Pelayanan Kasih Anak Bangsa Dari Universitas Ciputra

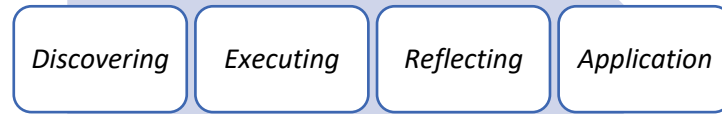
Permasalahan yang dihadapi mitra dari uraian masalah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bidang masalah, yaitu kurangnya pengetahuan mitra tentang NAPZA dan juga kebutuhan sarpras untuk pelatihan dan pengembangan diri mitra. Masalah kurangnya pengetahuan mitra tentang NAPZA meliputi terbatasnya pengetahuan mitra tentang jenis-jenis narkoba, dampak dan juga cara pencegahannya.

3. METODE

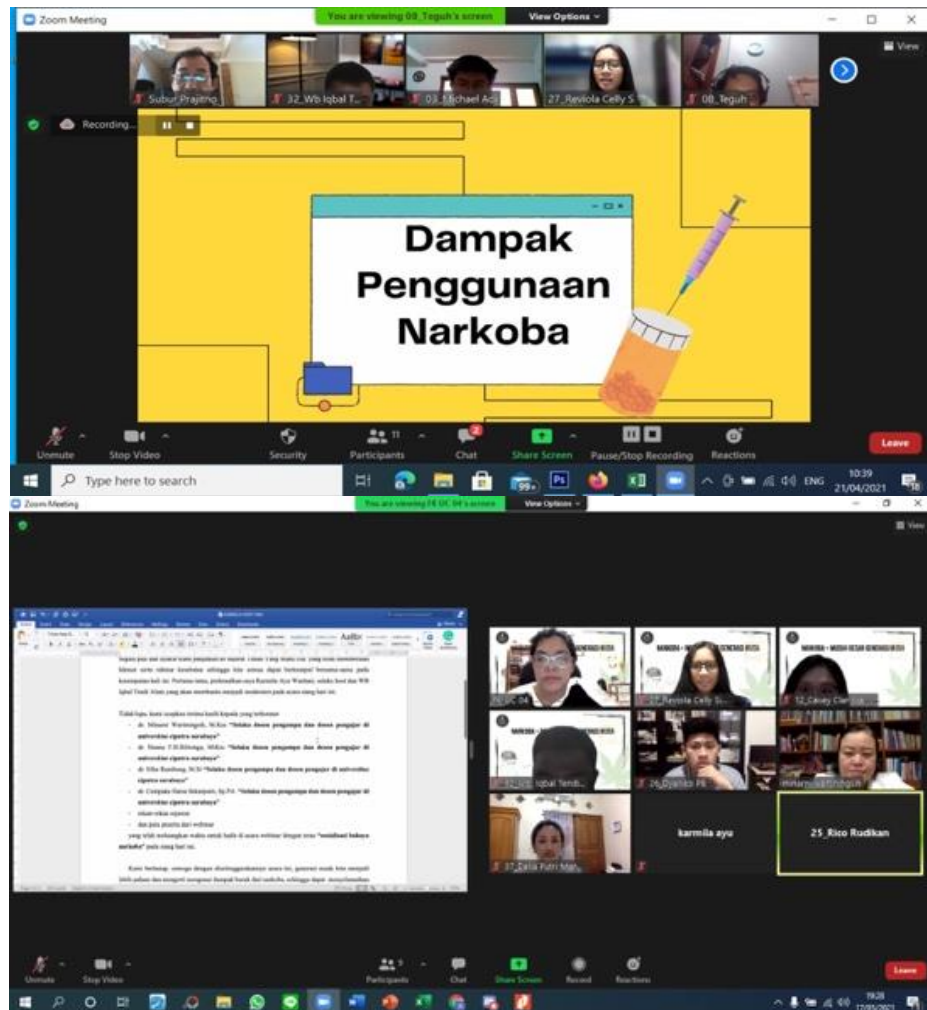
Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Persiapan

Dalam mata kuliah IKM-KP-KK II, selain pemberian kuliah umum, mahasiswa juga dibagi-bagi ke dalam kelompok-kelompok yang berisi 10-11 orang. Setiap kelompok akan difasilitasi oleh satu orang dosen yang berfungsi sebagai tutor untuk mengarahkan diskusi. Dalam proses ini, mahasiswa akan diberikan modul yang berisi permasalahan kesehatan masyarakat dengan topik NAPZA sebagai pemantik diskusi. Kelompok kecil ini akan bertemu dalam tiga kali pertemuan dimana pertemuan pertama adalah *discovering*, pertemuan kedua adalah *executing*, dan pertemuan ketiga adalah *reflecting*. Setelah mahasiswa menyelesaikan ketiga pertemuan dengan tutor masing-masing, hasil dari proses ini kemudian akan diaplikasikan ke kelompok masyarakat dalam bentuk sosialisasi atau edukasi masyarakat (*application*). Sebelum terjun ke masyarakat, mahasiswa kembali melakukan *briefing* terkait teknis pelaksanaan.



Gambar 2. Proses dalam Tahap Persiapan

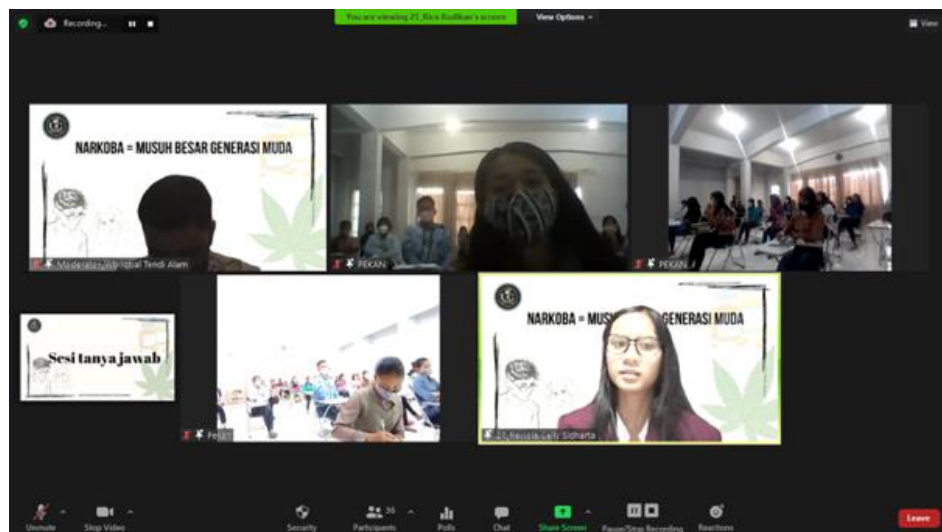


Gambar 3. Dokumentasi Tahap Persiapan

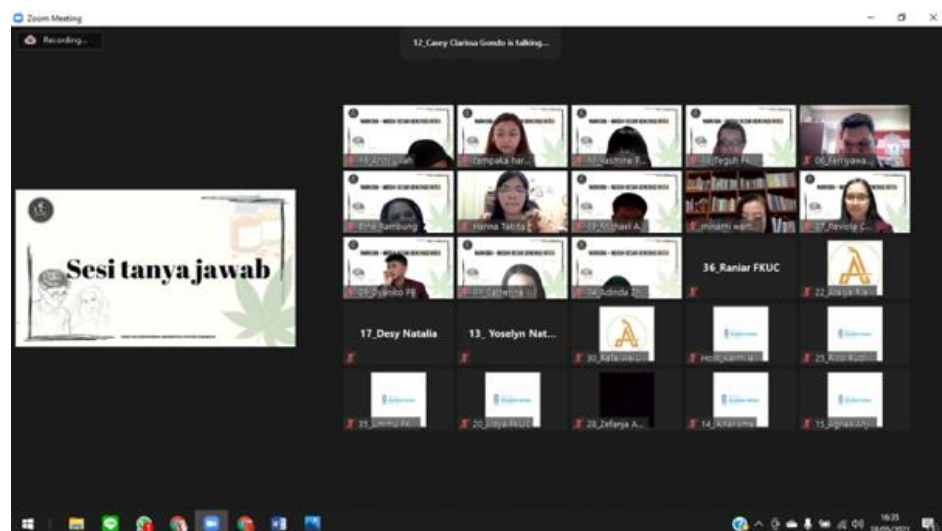
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Sebelum dimulai, para peserta diberikan pertanyaan pre-test untuk menilai pengetahuan peserta terkait topik narkoba. Kuesioner berupa pertanyaan terkait pengetahuan tentang jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dan cara mencegah penyalahgunaan narkoba. Pre-test diberikan dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah soal sebanyak 5 soal. Setelah itu, para mahasiswa menyampaikan materi kepada peserta. Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa dengan didampingi oleh dosen. Materi dibagi ke dalam tiga sesi yaitu jenis

NAPZA, dampak penggunaan narkoba dan pencegahan narkoba. Dalam tiap sesi, diberikan kesempatan untuk tanya jawab dari peserta kepada para presentator. Di akhir sesi, dosen diberikan kesempatan untuk menanggapi dan memberikan ucapan terimakasih atas kesediaan para peserta untuk mengikuti edukasi ini. Perwakilan peserta juga diberikan kesempatan untuk memberikan kesan dan pesan terkait sosialisasi ini. Respon dari peserta sangat positif dan menginginkan pembekalan lebih dalam atau terkait topik kesehatan lainnya. Setelah semua sesi berakhir, peserta diberikan waktu kembali untuk mengerjakan post-test untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan terkait topik yang diberikan. Hal ini juga akan menggambarkan efektivitas dari penyampaian materi edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa.



Gambar 4. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab



Gambar 5. Perwakilan Komunitas dan Para Dosen Pendamping



Gambar 6. Poster Pencegahan Penggunaan Narkoba oleh Mahasiswa

3. Evaluasi

Setelah pelaksanaan, maka dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan acara. Jumlah peserta yang hadir adalah 30 orang. Terkait teknis, terdapat beberapa kendala dari peserta oleh karena ketika pelaksanaan, koneksi dari peserta sempat terputus karena listrik padam. Hal ini menyebabkan acara sempat terhenti beberapa saat. Dari segi penyampaian materi, dinilai mahasiswa sudah menyampaikan materi dengan baik. Hal ini dilihat dari cara mahasiswa melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan dari para peserta. Respon mahasiswa terkait pengabdian masyarakat juga baik. Hal ini dilihat mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dimana terdapat kerjasama yang baik antar mahasiswa dan dosen dalam menyelenggarakan acara dan ketanggapan mahasiswa dalam mengatasi setiap permasalahan yang muncul.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

1. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No	Variabel	n	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	5	16,7
	Perempuan	25	83,3
2	Usia (tahun)		
	18	1	3,3
	19	8	26,7
	20	4	13,3
	21	9	30
	22	3	10
	23	1	3,3
	24	2	6,7
	26	1	3,3
29	1	3,3	
3	Suku		
	Dayak	5	16,7
	Jawa	2	6,6
	Nias	16	53,3
	Timor	7	23,3
4	Pendidikan terakhir		
	Tidak sekolah	1	3,3
	SD	1	3,3
	SMP	1	3,3
	SMA	19	63,3
	SMK	8	26,7
5	Asal Daerah		
	Blitar, Jawa Timur	1	3,3
	Kalimantan Barat	5	16,7
	Lampung	1	3,3
	Nias	10	33,3
	NTT	7	23,3
	Sumatera Utara	5	16,7
Riau	1	3,3	

Dari tabel 1 didapatkan mayoritas peserta adalah perempuan (83%) dengan usia terbanyak adalah 21 tahun (30%). Mayoritas peserta berasal dari Nias (33%) selain dari NTT (23%) dan sebagian kecil berasal dari Jawa Timur, Lampung dan Riau. Peserta memiliki pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA sebesar 63%, kemudian SMK (27%) dan kemudian SD, SMP dan ada yang tidak bersekolah.

2. Nilai Pre dan Post Test Peserta

Tabel 2. Nilai Pre dan Post test Peserta

No	Keterangan	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Mean	70	92,67
2	95%CI for mean	61,51-78,49	89,01-96,3
3	Median	80	100
4	Std.deviation	22,743	9,803

Dari data deskriptif didapatkan rata-rata nilai pre-test peserta adalah 70 (CI:61,51-78,49) dan setelah mendapatkan edukasi dari mahasiswa kedokteran, nilai post-test peserta meningkat menjadi rata-rata 92,67 (CI:89,01-96,3).

3. Hasil analisis statistik

Tabel 3. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre-test	0,203	30	0,003	0,855	30	0,001*
Nilai Post-test	0,406	30	0,000	0,612	30	0,000*

* $p < 0,05$; signifikan bila $p > 0,05$

Untuk melihat apakah edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa kedokteran berpengaruh atau tidak terhadap pengetahuan para peserta, maka hasil nilai pre dan post akan diuji dengan menggunakan Uji Paired sample T-Test dengan menggunakan SPSS. Awalnya, data akan dilihat distribusinya apakah memenuhi distribusi normal atau tidak. Hal ini diuji dengan menggunakan Uji Saphiro-Wilk karena jumlah data adalah 30 orang. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena data tidak berdistribusi normal, maka data akan dianalisis menggunakan wilcoxon test. Hasil dari uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$) yang artinya ada perbedaan bermakna antara nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi oleh mahasiswa kedokteran.

Tabel 4. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

	Nilai Post-Nilai Pre Test
Z	-4.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

b. PEMBAHASAN

Edukasi pencegahan narkoba sering dilakukan pada kelompok usia remaja atau dewasa muda oleh karena kaum muda sering terpapar ide-ide baru. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja terutama tentang narkoba, maka sering dilakukan upaya intervensi berupa pemberian ceramah, akan tetapi memang metode ini memiliki banyak kekurangan karena bersifat satu arah. Penelitian Rachmawati menunjukkan bahwa metode CBIA (Cara Belajar Insani Aktif)-Narkoba lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja untuk menolak narkoba dibandingkan metode ceramah (Rachmawati et al., 2018). Metode CBIA dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi berjumlah enam orang dengan satu orang fasilitator. Fasilitator adalah siswa yang telah menjadi kader dan diperlengkapi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa *peer educator* memiliki efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan dengan pembelajaran satu arah yang dilakukan oleh guru.

Penelitian lain menunjukkan adanya niat yang lebih tinggi dari siswa ketika mengikuti kegiatan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh pendidik sebaya (Nurmala et al., 2021). Hal ini menunjukkan efektivitas dalam kegiatan yang melibatkan teman sebaya dalam edukasi remaja dan dewasa muda dapat lebih berpotensi mempengaruhi remaja dan dewasa muda. Dalam pengabdian masyarakat ini, edukasi dilakukan oleh mahasiswa kedokteran yang berarti adalah dewasa muda. Selain itu, terdapat sesi tanya jawab dimana para peserta sangat antusias untuk bertanya. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa dianggap sebaya oleh para peserta. Meskipun demikian, dukungan sekolah dan pemangku kebijakan lainnya tetap penting dalam program pencegahan narkoba karena edukasi penting dalam meningkatkan pengetahuan akan tetapi pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku. Untuk mengubah perilaku perlu keterlibatan lintas sektoral untuk menciptakan suasana yang aman dan kondusif jauh dari narkoba.

5. KESIMPULAN

Edukasi pencegahan narkoba penting untuk dilakukan secara berkelanjutan terutama pada masa remaja dan dewasa muda, meskipun efektivitasnya masih lebih banyak dalam taraf pengetahuan. Keterlibatan mahasiswa sebagai penyampai materi menjadi kelebihan dalam topik ini karena merupakan pendidik sebaya bagi para peserta. Dibutuhkan upaya yang lebih jika ingin mengubah perilaku mengingat penyebab penggunaan narkoba adalah hal yang kompleks karena dapat berasal dari faktor internal dan pengaruh eksternal. Keterlibatan positif lingkungan sosial di sekitar remaja dan dewasa muda dapat meningkatkan pencegahan dari penggunaan narkoba.

Pengabdian masyarakat ini didanai oleh Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya untuk pelayanan kasih anak bangsa, Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra dan LPPM Universitas Ciputra.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BNN. (2021). *Data Statistik Penanganan Kasus Narkotika*. Bnn. <https://Puslitdatin.Bnn.Go.Id/Portfolio/Data-Statistik-Kasus-Narkoba/>
- Deputi Bidang Pencegahan Bnn Ri Direktorat Advokasi. (2018). *Awas! Narkoba Masuk Desa Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)*. BNN.
- Habibi, M., Nugroho, R. (2018). Pelatihan Desain Grafis Untuk Memperoleh Kesempatan Kerja Di Upt Pelatihan Kerja Surabaya. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol 03 ,Nomer 01, Tahun 2019.
- Hidayat, D. (2017). Pelatihan Keterampilan Otomotif Untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment* Volume 1 (1): 55-63, Juni 2017.
- Juliyani, E., Musbikhin, Siswadi, Hasanah, M. (2021). Pendampingan Perawatan Kecantikan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Terjan Kragan Rembang. *Keris : Journal of Community Engagement*, Volume 1 Nomor 1 , Juni 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Anti Narkoba Sedunia*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- KKI. (2012). *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. Edisi Ke-2. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Muhdar, Tulak, GT., Bangu, Rosmiati, Afrianty, I. (2022). Edukasi Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Remaja Di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Volume 5 Nomor 1 Januari 2022
- Nurmala, I., Muthmainnah, M., Rachmayanti, R. D., Pertiwi, E. D., & Devi, Y. P. (2021). The Intention Of Indonesian High School Students To Participate In Drug Abuse Prevention Through Peer Education Activities. *İlköğretim Online*, 20(1). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.67>
- Purwatiningsih, S. (2016). Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia. *Populasi*, 12(1). <https://doi.org/10.22146/Jp.12275>
- Rachmawati, S., Suryawati, S., & Rustamaji, R. (2018). Efektivitas Cbia-Narkoba Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Menolak Narkoba. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(4), 339. <https://doi.org/10.30597/Mkmi.V14i4.4477>
- Romdani, A., Taufiq, Ar., Mandasari, Ae. (2021). Pemberdayaan Remaja Pengangguran Melalui Produksi Lampu Tidur Artistik Dari Limbah Batok Kelapa Kering Di Pesisir Pantai Karang Paranje Kabupaten Garut. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, Vol. 05 No. 01 2021 Hal. 55-60.
- Silitonga, H. T. H. (2018). Perilaku Odha Pengguna Jarum Suntik Dan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Transmisi Hiv/Aids. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 5(2), 11-22.
- Wulandari, C. M., Retnowati, D. A., & Handojo, K. J. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember*. 2(1), 4.